



**REVITALISASI DESA WISATA ARKEOLOGI BUNUT BOLONG – MANGGISSARI
JEMBRANA BALI**

*Revitalization of The Archaeological Tourist Village of Bunut Bolong – Manggissari
Jembrana Bali*

Ni Luh Putu Agustini Karta, Ni Ketut Dewi Irwanti*, Isyuratullatifah, Ni Made Hartini

Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya Bali
Jl. Kubu Gn., Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361

*Alamat Korespondensi : dewi.irwanti@triatmamulya.ac.id

(Tanggal Submission: 30 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 20 Mei 2025)



Kata Kunci :

*Revitalisasi,
Performansi,
Desa Wisata,
Berkelanjutan*

Abstrak :

Desa Wisata Bunut Bolong Manggissari pasca Covid 19 mengalami kesulitan dalam memperbaiki ikon destinasinya yang sangat instagramable akibat keterbatasan anggaran dan sumber daya. Kondisi ini menyebabkan daya tarik wisata menurun, sehingga jumlah kunjungan wisatawan tidak kunjung meningkat. Fasilitas yang mulai usang dan kurangnya promosi memperparah stagnasi perkembangan destinasi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi untuk mengembalikan daya saing dan meningkatkan minat wisatawan berkunjung. Tujuan penulisan artikel ini adalah melakukan revitalisasi terhadap destinasi wisata Bunut Bolong yang stagnan dan menurun performansinya. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup dua bidang yakni revitalisasi sarana dan prasarana yang sudah usang hingga membuat paket promosi digital dan pengembangan sumber daya wisata melalui kegiatan pelatihan hygiene dan sanitasi, pelatihan guide dan conversation serta pelatihan K3 pada destinasi wisata. Hasil kegiatan ini sangat positif dan mampu mengubah performansi Desa Wisata Bunut Bolong serta mengedukasi masyarakat pelaku pariwisata setempat dalam memberikan layanan yang standar bagi wisatawan. Upaya tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Triatma Mulya (Untrim) yang didanai DIKTI tahun 2024 membuahkan hasil yang optimal. Masyarakat kembali bisa berjualan di sepanjang Bunut Bolong karena semakin banyak wisatawan yang datang dan ber-swa foto pada icon-icon yang sudah diperbaharui. Kepala Desa Manggissari dan Ketua Pokdarwis bersyukur atas kehadiran UNTRIM dan berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Revitalisasi yang dilakukan

secara bertahap dari Agustus hingga Desember 2024 berdampak positif bagi masyarakat, lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

Key word :

*Revitalization,
Performance,
Tourism Village,
Sustainable*

Abstract :

The Bunut Bolong Tourism Village in Manggissari faced significant challenges in restoring its highly Instagrammable destination icons after the Covid-19 pandemic, primarily due to limited funding and resources. This situation led to a decline in tourist appeal, resulting in stagnant visitor numbers. Aging facilities and the lack of promotional activities further exacerbated the stagnation of this tourism destination. Therefore, revitalization efforts are urgently needed to restore competitiveness and attract more visitors. This article aims to examine the revitalization process of the declining and stagnant Bunut Bolong tourism destination. The implementation method focuses on two main areas: (1) revitalization of deteriorating infrastructure and facilities, and (2) digital promotional package development and tourism resource enhancement through training programs, including hygiene and sanitation, tour guiding and conversational skills, as well as occupational health and safety (OHS) practices for tourism destinations. The outcomes of this program have been notably positive, significantly improving the performance of Bunut Bolong Tourism Village and educating local tourism actors in delivering standard services to visitors. The Community Partnership Program (Program Kemitraan Masyarakat/PKM) team from Triatma Mulya University (UNTRIM), funded by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (DIKTI) in 2024, achieved optimal results. Local communities have resumed selling goods along the Bunut Bolong area as the number of tourists has increased, particularly due to the refurbished photo-worthy icons. The Head of Manggissari Village and the Head of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) expressed their gratitude for UNTRIM's involvement and hope for the program's sustainability. The gradual revitalization, conducted from August to December 2024, has brought positive impacts on the community, the environment, and the local economy, contributing to improved well-being.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Karta, N. L. P. A., Irwanti, N. K. D., Isyoratullatifah, I. & Hartini, N. M. (2025). Revitalisasi Desa Wisata Arkeologi Bunut Bolong – Manggissari Jembrana Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2368-2375. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2197>

PENDAHULUAN

Banjar Bunut Bolong sudah dikenal sebagai daerah tujuan wisata karena ada sejarah pohon Bunut (Pohon Beringin) besar yang memiliki lubang besar yang harus ditembus bila melintasi Desa Manggissari. Banjar di Bali dikenal sebagai kesatuan komunitas pada wilayah tertentu, atau secara umum identik dengan Rukun Warga (RW). Pohon Bunut dengan nama latin *Ficus virens* adalah tumbuhan dari marga *Ficus* (jenis beringin) dan dari *Family Moraceae* yang berupa pohon dengan daun mahkota yang menyebar, biasanya tumbuh hingga 15 meter tetapi kadang-kadang tumbuh hingga 30 meter. Pohon ini besar melintang di tengah jalan, dan terdapat lubang besar yang menjadi akses kendaraan untuk lewat dari desa Manggissari ke desa lainnya. Pohon Bunut Bolong ini sudah ada sejak jaman pemerintahan kolonial Belanda, beberapa foto yang terpampang menunjukkan prajurit jaman kerajaan Hindu dan penjajahan Belanda yang berpose di depan Bunut Bolong. Bertepatan dengan



pohon Bunut ini juga terdapat pura suci yang disakralkan oleh masyarakat desa setempat. Masyarakat percaya dan menyampaikan secara turun temurun kalau rombongan nikahan dan rombongan yang membawa jenazah tidak diperkenankan melewati pohon Bunut tersebut. Rombongan harus menempuh jalur khusus disebelahnya; bila melanggar dikhawatirkan akan mendapat musibah. Mempertimbangkan hal sakral ini, tokoh masyarakat memberi informasi / petunjuk yang cukup besar dan jelas di sebelah pohon Bunut tersebut.

Sekitar pohon Bunut tersebut terdapat lembah nan indah dengan pohon-pohon besar yang sangat rindang. Lembah ini dikenal dengan nama Lembah Naga. Kabut yang senantiasa turun dan menutupi pepohonan menjadikan lembah ini tampak seperti lembah bersalju dengan suasana cukup dingin. Di sepanjang destinasi Bunut Bolong ini kelompok masyarakat pariwisata mendirikan beberapa *spot selfie* dan gazebo warung kopi. Sebelum pandemi Covid 19 destinasi ini cukup ramai dikunjungi dan memberi dampak positif bagi ekonomi warga setempat. Pokdarwis Desa Manggissari membuat beberapa *spot selfie* dan rumah pohon namun belum tuntas dan terkesan mangkrak. Rumah pohon yang ingin dibangun dengan back ground lembah naga juga belum berhasil diwujudkan terkendala dana. *Spot selfie* dengan balon udara bambu yang menjorok ke jurang Lembah Naga juga terhenti dan tidak diketahui kapan akan diselesaikan pembangunannya. Menurut (Santoso, 2023) kemunduran dalam penyediaan layanan mempengaruhi keunggulan bersaing dari perspektif ekonomi. Kecemasan inilah yang mendorong para dosen dan mahasiswa mengupayakan pemulihan bagi Bunut Bolong.

Disamping Banjar Bunut Bolong, terdapat Banjar Juwuk Manis yang memiliki air terjun yang sangat indah, secara teritori terpisah dari dua banjar lainnya oleh beberapa buah sungai, dan lahan perkebunan serta hutan alami. Air terjun ini juga membutuhkan sentuhan para pelaku pariwisata, baik dari aspek revitalisasi maupun pendanaan. Hasil penggalian Balai Arkeologi Denpasar pada tahun 2010 menemukan potensi lain yang belum tergalikan yakni sebuah sarkopagus (palungan batu) peninggalan jaman peradaban sejarah kuno. Sarkopagus ini sama sekali tidak terhubung dengan kegiatan pariwisata di daerah Bunut Bolong. Situs arkeologi kuno ini diekskavasi seluas 2x2 m². Tim arkeolog Denpasar Bali menyimpulkan aspek lain yang dimiliki oleh Bunut Bolong yang dapat digali dari aspek budaya dan sejarah. Situs arkeologi Bunut Bolong ini mengungkap hal yang terkait dengan sistem penguburan dimasa sejarah. Situs ini menjelaskan situs kubur batu dari masa perundagian. Menurut kajian situs batu kubur ini disebut situs kubur batu palung, karena dibuat dari batu tunggal, tidak dikerjakan terpisah seperti batu kubur yang sering ditemukan, sehingga batu kubur ini tidak tergolong sarkopagus. Di area kubur batu palung ini telah dibuatkan patung perempuan hamil dalam ukuran relatif besar, oleh seorang investor asing dari Australia. Keberadaan objek ini semakin memberi kesan unik pada Bunut Bolong.

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan upaya revitalisasi terhadap beberapa sarana dan prasarana yang menjadi *icon* destinasi wisata ini. Revitalisasi mencakup perbaikan akses menuju batu palung (sarkopagus), pengadaan kembali *spot selfie* berupa balon udara, tulisan *icon* lembah naga, tulisan icon Bunut Bolong dan video promosi yang memberi informasi yang lengkap bagi masyarakat serta wisatawan. Sentuhan program kemitraan ini tidak hanya pada aspek fisik, namun juga menyentuh sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di Desa Bunut Bolong. Kegiatan pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan meliputi pelatihan guiding and conversation bagi para guide tracking, pelatihan hygiene dan sanitasi dalam penyajian makanan dan minuman bagi wisatawan dan pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terkait aktivitas wisatawan yang agak ekstrim di area rumah pohon dan Lembah Naga.

METODE KEGIATAN

Kegiatan revitalisasi dilaksanakan dari Bulan Agustus sampai dengan Bulan Desember 2024. Permasalahan prioritas pada masyarakat pelaku pariwisata di Bunut Bolong ini adalah rusaknya media dukung destinasi wisata, pasca diterpa Covid 19 (Santika, 2023). Hal ini menghilangkan potensi yang ada di kawasan tersebut dan membutuhkan waktu serta sumber daya besar dalam pemulihan



ekonomi (Pangesti, 2021). Pohon Bunut dengan lubang yang memiliki sejarah, Lembah Naga yang terbentang, rumah pohon dan balon udara yang menjadi spot ber-swa foto belum mampu diadakan oleh masyarakat. Merujuk hasil diskusi tim pengusul bersama dua kelompok mahasiswa yang ikut serta dan mitra desa Bunut Bolong, maka program yang disepakati oleh mitra desa Bunut Bolong difokuskan pada 1) upaya revitalisasi produk desa wisata Bunut Bolong dan mengemasnya dalam bentuk paket virtual tour yang bisa dipasarkan secara digital ke seluruh *market place*. 2) upaya pembinaan kelompok masyarakat desa Bunut Bolong yang terlibat langsung sebagai pelaku pariwisata atau POKDARWIS yang memberikan layanan *guide*, menjual makanan minuman di sepanjang destinasi. Peran stakeholder disini sangat menguatkan pencapaian program di masyarakat (Agustina et al., 2014), (Mursalin et al., 2022). Kegiatan diprakarsai oleh Cokorda Putra selaku Ketua Pokdarwis Bunut Bolong beranggotakan tiga puluhan orang dan didukung penuh oleh Bapak Kepala Desa Manggissari beserta desa adat Juwuk Manis.

Dengan fokus pada dua kegiatan besar ini, maka destinasi wisata Bunut Bolong diharapkan bisa bangkit kembali dan menarik wisatawan untuk berkunjung. Peran dan keterlibatan stakeholder di desa dalam pembangunan desa wisata mampu mempercepat tercapainya program (Mertha et al., 2019). Disamping itu, upaya digitalisasi promosi destinasi wisata mampu lebih cepat meningkatkan keunggulan bersaing destinasi wisata tersebut (Luh et al., 2019).

Secara bertahap kegiatan revitalisasi dilaksanakan sebagai berikut:

1. Revitalisasi fasilitas pendukung pada destinasi yang meliputi:
 - a. Perbaikan pembatas rumah pohon, pengadaan *spot selfie* balon udara, pembuatan Plang dengan tulisan Lembah Naga dan tulisan pada akses Pohon Bunut Bolong.
 - b. Pembuatan akses jalan menuju batu palung / sarkopagus dan caring donation box.
 - c. Pembuatan media promosi berupa video promosi destinasi wisata Bunut Bolong
2. Pemberian pelatihan conversation dan guiding bagi pelaku pariwisata kawasan ini.
3. Pemberian pelatihan hygiene dan sanitasi bagi pelaku usaha makanan dan kedai kopi.
4. Pemberian pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi penjaga destinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan diskusi dengan tokoh masyarakat adat, dinas dan Pokdarwis di desa tersebut memberikan gambaran bahwa mereka membutuhkan uluran tangan Pentahelik (Business, Stakeholder, Akademisi dan Media) dalam mengembangkannya. Keterlibatan kelima elemen ini berhasil mengawal destinasi menuju berkelanjutan (Rosardi, 2020). Demikian pula halnya dengan Bunut Bolong, dimana kehadiran dosen Universitas Triatma Mulya sebagai akademisi (bagian dari Pentahelix) diharapkan membantu mempercepat realisasi revitalisasi desa wisata Bunut Bolong. Mahasiswa dan masyarakat secara utuh yang tergabung dalam Pokdarwis, Kelompok Tani Hutan, masyarakat pelaku bisnis gazebo kopi, masyarakat adat serta dinas sudah sepakat untuk terlibat penuh sesuai dengan peran masing-masing. Selain kelompok ini, di desa juga terdapat koperasi desa dan BUMDES yang secara finansial dan ekonomi turut membantu merealisasikan program ini.

Kedatangan tim PKM Universitas Triatma Mulya yang memenangkan Hibah Program Kemitraan Masyarakat DIKTI tahun 2024, memberi jawaban cemerlang atas kegalauan masyarakat selama tiga tahun terakhir ini. *Icon* Bunut Bolong yang dibanggakan tidak bisa dibangun setelah rusak termakan usia. **Kegiatan PKM berjudul Revitalisasi Desa Wisata Bunut Bolong Sebagai Destinasi Kearifan Lokal Berbasis Alam dan Arkeolog** menjamah destinasi ini pada seluruh aspeknya sehingga siap dipromosikan kembali sebagai destinasi *new-born* yang dapat memenuhi harapan wisatawan menikmati ecowisata sejarah dan arkeologi yang menarik. Revitalisasi Desa Wisata Bunut Bolong dilaksanakan dalam dua kegiatan yakni pelatihan sumber daya manusia dan pembangunan sarana fisik serta media promosi desa wisata Bunut Bolong.

Implementasi kegiatan PKM di Desa Wisata Bunut Bolong dilaksanakan secara bertahap dalam beberapa kegiatan selama kurun waktu empat bulan yakni mulai dari Bulan Agustus hingga Desember 2024. Secara lebih rinci dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Upaya Revitalisasi Produk dan Pengemasannya

1) Revitalisasi rumah pohon.	Terdapat 1 spot selfie rumah pohon yang diganti pagar dari bahan kayu dengan bahan besi, sehingga aman bagi wisata wan untuk bersandar ketika ber-swa foto.
2) Revitalisasi tulisan Lembah Naga yang rusak.	Tulisan Lembah Naga dengan back ground lembah berkabut nan asri, diganti dengan bahan arclirik yang kuat dan diberi lampu sehingga sangat menarik ketika malam hari.
3) Revitalisasi tulisan Bunut Bolong yang berbahan bambu yang rusak dan roboh.	Tulisan iconic di depan lubang pohon Bunut Bolong yang dilintasi oleh wisatawan juga dibuatkan yang baru berbahan arklirik dan berlampu. Wisatawan yang melewati pohon Bunut Bolong tersebut mendapat sensasi eksotik.
4) Revitalisasi balon udara yang rusak.	Icon balon udara besar yang dipasang kembali disalah satu sisi sepanjang jembatan Lembah Naga, memberi kesan menarik dan sangat <i>instagramable</i> ,
5) Revitalisasi akses ke batu palung (sarkopagus).	Peninggalan arkeologi ini memberi kesan sejarah yang kuno namun tetap bisa dilestarikan. Cerita tentang peradaban batu jaman dahulu dijamah oleh generasi milenial setelah dibuatkan akses sepeda motor untuk mencapai situs ini
6) Digitalisasi pemasaran melalui sosial media yang baik dan terprogram.	Pembuatan video promosi yang menarik dan terlacak oleh calon wisatawan pada website desa, sosial media individu maupun komunitas pariwisata, menjadikan destinasi wisata Bunut Bolong ini kembali dilirik oleh para wisatawan yang suka berpetualang.

Tabel 2. Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata Bunut Bolong

1) Pelatihan <i>guiding and conversation</i> . Oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris: Ni Made Lina Kurniawati, S.Pd., M.Pd	Sumber daya manusia yang mendukung berbagai kegiatan pariwisata di sekitar area Bunut Bolong terdiri dari masyarakat lokal. Mereka terlibat sebagai juru parkir, penyedia layanan makan minum seperti kedai kopi dan makanan, guide yang menjelaskan sejarah arkeologi dan keberadaan pohon tua Bunut Bolong, polisi hutan dan anggota Pokdarwis yang menjaga beberapa spot selfie (rumah pohon, icon balon dan icon lembah naga). Sumber daya yang bertugas disini belum memahami standar layanan yang berkualitas, belum mampu bertutur kata yang sopan dan ramah kepada wisatawan, sehingga berpeluang timbulnya complaint. Pada kegiatan ini seluruh SDM yang terlibat diberikan pelatihan guide & conversation yang mendasar sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan wisatawan dengan baik.
2) Pelatihan hygiene dan sanitasi oleh Dosen Tata Boga:	Pelatihan pemahaman hygiene dan sanitasi bagi pelaku pariwisata yang melayani makan dan minum di area Bunut Bolong sangat berkesan bagi masyarakat. Pelatihan tentang hygiene dan sanitasi dianggap penting

Pondang Polikarpus Nainggolan, B.App.ECM .

bagi masyarakat Bunut Bolong karena umumnya wisatawan yang berkunjung mereka habis melakukan perjalanan yang cukup jauh dari hotel kawasan Kuta, Nusa Dua atau Jimbaran, dimana lokasi mereka menginap. Kecenderungannya di Bunut Bolong wisatawan banyak yang berhenti dan menikmati minum kopi, makan dan beristirahat di kedai sambil menikmati kabut Lembah Naga dan suasana yang dingin dengan pemandangan pohon Bunut Bolong. Supaya tidak menimbulkan dampak buruk bagi wisatawan maka karyawan kedai perlu diedukasi tentang standar layanan makanan minuman yang memenuhi kriteria hygiene dan sanitasi. Dengan demikian para wisatawan yang makan dan minum di destinasi ini mendapat jaminan kualitas yang memenuhi standar kesehatan.

3) Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja oleh dosen K3: Dr. Ni Ketut Dewi Irwanti, S.Psi.M.Erg.

Pelatihan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi para pelaku pariwisata dan wisatawan yang menikmati pemandangan lembah naga dan spot selfie di rumah pohon menjadi prioritas. Posisi spot ini cukup rawan dan berada di ketinggian, jadi kalau wisatawan tidak diedukasi tentang safety and security dalam berwisata, dicemaskan menimbulkan resiko yang membahayakan wisatawan maupun pemandunya. Seluruh pelaku wisatawan yang terlibat dalam kegiatan kependuan, menjaga spot selfie dan rumah pohon diminta untuk ekstra mengawasi para wisatawan. Disamping itu pemasangan tanda-tanda dan informasi penting yang harus diperhatikan terkait keselamatan wisatawan juga dipasang dan dijelaskan dengan baik oleh SDM yang bertugas.

Kegiatan ini mendapat tanggapan yang sangat positif dari masyarakat, bahkan beberapa desa disamping Bunut Bolong ini juga mengharapkan dapat diberikan pelatihan serupa sehingga mampu memberi layanan yang baik bagi wisatawan. Citra positif atas kualitas layanan yang dirasakan wisatawan akan memberi dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang baik bagi seluruh stakeholder, menjamin keberlangsungan destinasi wisata tersebut (Lundgren & McMakin, 2009), (Sutapa et al., 2022).

Pada Gambar 1 dan Gambar 2 tampak dosen dan mahasiswa tergabung dalam tim yang sangat solid membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memberikan layanan di Desa Wisata Bunut Bolong.



Gambar 1. Dosen dan mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan PKM di Desa Wisata Bunut Bolong.



Gambar 2. Secara berurutan kegiatan pembukaan pelatihan SDM, spot rumah pohon yang sudah direvitalisasi dan rombongan mahasiswa yang berkegiatan di depan pohon Bunut Bolong.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Banjar Bunut Bolong, Ds. Manggissari, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa kerjasama, komitmen, dan kesungguhan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Drs. I Ketut Putra Suarhana, MM selaku Rektor Universitas Triatma Mulya
2. I Ketut Wisnawan selaku Kepala Desa Manggissari
3. Cokorde Gde Putra selaku Kepala Pokdarwis Desa Manggissari
4. Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat Desa Manggissari
5. Dosen dan mahasiswa Universitas Triatma Mulya yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini

Kami berharap kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberi manfaat yang besar bagi masyarakat tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Kami juga berharap kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam kegiatan pengabdian lainnya sehingga dapat membangun masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Saleh Soeaidy, M., & Ribawanto, H. (2014). Peran stakeholder dalam meningkatkan perekonomian lokal melalui industri kecil menengah (IKM): Studi pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kota Kediri. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(5), 844–850.
- Kismartini, K., Widowati, N., Syaharani, S. P., & Soedarto, J. P. H. (2022). Penta helix collaboration dalam pemberantasan korupsi untuk mewujudkan good governance di Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 10(2), 409–420.
- Luh, N., Karta, P. A., & Koppula, V. B. (2019). Digital marketing increase competitive advantage village tourism in Bali, Indonesia. *International Journal of Innovative and Creative Research*, 7(1), 25–34. <http://www.ijicar.in>.
- Lundgren, R. E., & McMakin, A. H. (2009). Stakeholder participation. In *Risk communication* (pp. 229–252). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9780470480120.ch17>.
- Mertha, I. W., Wiarti, L. Y., & Suasapha, A. (2019). Stakeholders: Peran dan kendala pelibatannya dalam pengembangan desa wisata di Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 17(2), 15–23. <https://doi.org/10.24843/jk.v17i02.113>.

- Mursalin, A., Pratiwi, W., Dewi Rawa, R., Hendharsa, A., & Aisyah, A. (2022). The role of government policy and stakeholder engagement in improving performance of MSMEs in North Kayong Regency. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2(11), 2258–2268. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i11.642>.
- Pangesti, S. (2021). Mikro dan kecil dalam mendukung pemulihan ekonomi masa pandemi Covid-19. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 117–131. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v10i1.1043>.
- Rosardi, R. G. (2020). Model pentahelix dalam pengembangan pembangunan kepariwisataan Indonesia. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 4(2), 7–17.
- Santika, E. F. (2023, Mei 31). Membaca nilai ekonomi pariwisata dan kontribusinya terhadap PDB, jeblok karena pandemi. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/31/membaca-nilai-ekonomi-pariwisata-dan-kontribusinya-terhadap-pdb-jeblok-karena-pandemi>.
- Santoso, H. (2023). Analisis keunggulan bersaing (competitive advantage) dalam perspektif ekonomi Islam. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(2), 152–164. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i2.12939>.
- Sutapa, I. K., Karta, N. L. P. A., Dwiyantri, N. M. C., & Bendesa, N. M. M. P. (2022). Community involvement in packaging innovation ensuring the sustainability of destination. *International Journal of Social Science and Business*, 6(2), 199–206. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i2.44268>.